

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha peternakan di Indonesia khususnya sapi perah sudah mulai berkembang pesat. Namun, populasi ternak belum mencapai peningkatan yang signifikan. Sektor dalam Peternakan sapi perah di Indonesia yang berkaitan dengan hasil produksi berupa susu hingga tahun 2011 masih harus impor sekitar 70% untuk memenuhi kebutuhan susu nasional (Sinaga 2014). Sehingga peningkatan populasi sapi perah sebagai upaya pemenuhan hasil produksi susu agar mencukupi sesuai kebutuhan masih perlu ditingkatkan. Salah satu penyebab kurangnya populasi ternak adalah efisiensi reproduksi yang belum berjalan dengan baik.

Efisiensi reproduksi adalah ukuran kemampuan seekor sapi untuk bunting dan melahirkan (Niazi 2003). Penetapan efisiensi reproduksi suatu ternak dilakukan dengan cara pengamatan komponen pendukungnya antara lain service per conception (S/C), days open (DO), Calving Interval (CI), Conception Rate (CR), Calving Rate (CvR), dan Fertility Status (FS). Calving Interval merupakan salah satu komponen yang berperan penting dalam efisiensi reproduksi sapi perah. Calving interval adalah suatu periode antara kelahiran yang satu dengan kelahiran berikutnya yang diukur dalam bulan (Wijanarko 2010). Calving Interval yang optimal untuk sapi perah adalah 12-13 bulan (Izquierdo *et al.* 2008). Beberapa faktor yang berperan dalam calving interval diantaranya kondisi ternak, kemampuan peternak dalam pengelolaan sapi perah dan petugas/inseminator dalam pelaksanaan perkawinan secara inseminasi buatan untuk optimalisasi Calving Interval.

Tingginya angka calving interval (CI) pada sejumlah peternak sapi perah menjadi dasar pembahasan dalam penulisan laporan akhir ini salah satunya adalah yang terjadi di KPGS Cikajang. Faktor yang mempengaruhi calving interval ini perlu ditelusuri supaya efisiensi reproduksi dapat tercapai. Calving Interval yang baik tentunya akan menguntungkan bagi peternak dan mengurangi kerugian dalam pemeliharaan.

1.2 Tujuan

Tujuan Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah untuk menguraikan informasi mengenai *Calving Interval* untuk Efisiensi Reproduksi Sapi Perah di Koperasi Peternak Garut Selatan Cikajang Garut.